

Persepsi Netizen Instagram terhadap Kehadiran Saipul Jamil di Televisi

(Studi Deskriptif Kuantitatif pada Netizen Instagram di Program Kopi Viral Trans TV)

Dyva Claretta¹, Dian Hutami Rahmawati², Nita Novita Sari³, Hafidhatul Fathany⁴, Jessica Aura Azaroh⁵, Wildan Imaduddin⁶, Ananta Bagasfalah⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi yang muncul di kalangan netizen Instagram berkaitan dengan kehadiran Saipul Jamil di program Kopi Viral Trans TV. Kehadiran Saipul Jamil sempat memicu kontroversi karena ia adalah mantan narapidana kasus pelecehan seksual. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang netizen di Instagram dengan berlandaskan pada teori persepsi. Teori tersebut kemudian diturunkan menjadi tiga indikator yakni perhatian, faktor fungsional, dan faktor struktural. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari indikator perhatian menunjukkan hasil bahwa responden tidak setuju bahwa tayangan Kopi Viral bersama Saipul Jamil merupakan konten baru yang menarik untuk ditonton. Faktor fungsional menunjukkan hasil bahwa kehadiran Saipul Jamil masih menjadi sosok dengan pengaruh besar dalam menarik perhatian penonton. Namun, responden sangat setuju bahwa masih ada sosok lain yang memiliki nilai keviralan dengan dampak lebih positif dibanding Saipul Jamil. Faktor struktural menunjukkan bahwa kehadiran Saipul Jamil tidak menginspirasi dan tidak memenuhi kebutuhan informasi penonton. Jadi dapat disimpulkan bahwa kehadiran Saipul Jamil di program Kopi Viral Trans TV menimbulkan persepsi negatif bagi penonton.

Kata kunci : Persepsi, Saipul Jamil, Program Kopi Viral

Abstract

This research objective is to find out perception that appear in Instagram netizen related to the presence of Saipul Jamil in Kopi Viral programs on Trans TV. The presence of Saipul Jamil have a chance to create controversy because he was ex-convict of sexual harrassment. This research use descriptive quantitative method with 92 person as the amount of the research sample with based on perception theory. This theory will be passed into three indicator that is attention, structural factor, and fungtional factor. The result of this result show that from attention indicator show that respondence is not agree if Kopi Viral with Saipul Jamil is a

¹ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Email: dyva_claretta.ilkom@upnjatim.ac.id

² Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Email: dian.hutami.ilkom@upnjatim.ac.id

³ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Email : nitanovitasari05@gmail.com

⁴ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Email : fenyfathany@gmail.com

⁵ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Email : jessicaauraazaroh@gmail.com

⁶ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Email : imaduddin.wildan@gmail.com

⁷ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Email : 19043010030@student.upnjatim.ac.id

new content that interesting to watch. From fungtional factor show that Saipul jamil still become strong factor to make audience interesting. But, responce also really agree if there is another people with virality value that can influence positive impact than Saipul Jamil. From the structural factor, show that Saipul Jamil is not inspire and not fulfill audience need of information. So, this can conclude that the presence of Saipul Jamil in Kopi Viral program of Trans TV give negative perception for the viewer.

Keywords : Perception, Saipul Jamil, Kopi Viral Program

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat membuat kita semakin mudah mendapatkan informasi. Informasi menjadi sangat mudah untuk diakses, baik melalui media massa maupun media sosial. Para pelaku media massa kini harus berupaya keras untuk mengikuti laju perkembangan teknologi untuk tetap mempertahankan khalayaknya masing-masing, sekaligus menjalankan fungsi media massa yaitu menyiaran informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), dan mempengaruhi (*to influence*) (Ardianto et al., 2017). Sebagai salah satu media massa paling digemari masyarakat selama puluhan tahun, televisi menghadirkan banyak acara, baik untuk kepentingan hiburan hingga informasi (Abdullah & Puspitasari, 2018). Hal tersebut dikarenakan televisi merupakan media yang bersifat audio visual sehingga ada daya tarik berupa tayangan yang dapat dinikmati oleh indera pengelihatan sekaligus pendengaran penonton. Acara yang awalnya dikategorikan tidak menarik menjadi memiliki daya tarik tersendiri jika tayang di televisi (Abdullah & Puspitasari, 2018).

Namun, kendati televisi

memang masih digemari, keberadaannya kini mulai terganggu semenjak keberadaan media sosial akibat perkembangan teknologi internet (Abdullah & Puspitasari, 2018). Hal tersebut dikarenakan kini pengguna internet dan media sosial semakin banyak. Meningkatnya jumlah pengguna media sosial pun akhirnya berimbas pada pola dalam memakai media massa seperti contohnya adalah menurunnya jumlah penonton televisi (Abdullah & Puspitasari, 2018).

Untuk tetap mempertahankan eksistensinya, maka televisi pun berupaya untuk membuat acara televisi yang menarik perhatian penonton walau dengan mengabaikan etika dan tanggungjawab sosial sekalipun (Abdullah & Puspitasari, 2018). Pengabaian tersebut semata hanya untuk mengikuti selera dan tren yang sedang berkembang di masyarakat tanpa memperdulikan lagi kualitas tayangan, nilai edukasi, hingga pengaruh yang nantinya timbul selama acara yang ditayangkan berhasil mendapatkan banyak penonton (Abdullah & Puspitasari, 2018).

Mengikuti tren yang ada di media sosial dan mengemasnya kembali untuk ditayangkan di

televisi kini bukan menjadi hal yang aneh. Pekerja di balik layar televisi seakan-akan memandang segala hal yang viral di media sosial sama dengan hal yang diharapkan masyarakat untuk ditonton pada media televisi. Salah satu televisi yang tersetor selalu mengikuti tren masyarakat adalah Trans TV. Televisi yang terkenal dengan tagline “Milik Kita Bersama” ini telah berdiri sejak tahun 2001. Sejak itulah Trans TV menjadi kawan masyarakat dalam penyajian tayangan hiburan. Kehadiran media sosial yang ‘menggeser’ media konvensional layaknya televisi tentunya menjadi ancaman tersendiri. Itulah mengapa Trans TV berinovasi menciptakan program guna mempertahankan khalayaknya.

Dikutip dari transtv.co.id, salah satu program mereka yang bertajuk ‘Kopi Viral’ dimana Trans TV mengambil premis, jika selama ini kopi hanya bisa dinikmati dengan menyeruputnya, sekarang anda sekeluarga bisa menikmatinya melalui layar kaca Trans TV (TV, 2021). Program tersebut berkonsep acara *talkshow* dan sketsa lucu. Sesuai namanya, ‘Kopi Viral’ mengundang bintang tamu dari berbagai kalangan, tetapi memiliki satu kategori yang sama, yaitu sedang hangat diperbincangkan di media sosial. Dalam program tersebut, para *host* dan bintang tamu akan membicarakan tentang alasan mengapa mereka viral dan akan mereka ulang dansa/lagu/peristiwa yang memviralkan mereka.

Belakangan ini Trans TV menjadi perbincangan nasional akibat tayangan ‘Kopi Viral’ edisi 3

September 2021. Pada tayangan tersebut, Trans TV mengundang Saipul Jamil yang merupakan mantan narapidana kasus pelecehan seksual anak sebagai bintang tamu. Dalam acara tersebut, Saipul Jamil disambut dengan baik, bahkan digambarkan bahwa dia adalah korban dari situasi, dengan menyatakan diri bahwa dia telah memaafkan orang yang telah membuatnya dipenjara.

Sontak hal tersebut membuat Trans TV menuai banyak protes dari netizen. Berbagai komentar negatif diberikan di kolom komentar instagram resmi Trans TV dan program Kopi Viral menyusul kehadiran Saipul Jamil kala itu di program Kopi Viral. Trans TV dianggap seakan menormalisasi kasus pelecehan seksual, dengan membuat seakan pelaku pelecehan dielu-elukan dan disambut dengan baik oleh banyak orang. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) sendiri mencatat jumlah kekerasan seksual pada anak dan perempuan mencapai angka tertinggi yakni 7.191 kasus pada tahun 2020 (Lubabah, 2021). Tidak hanya sebatas komentar negatif, gerakan boikot pun dilancarkan dengan maksud melarang Saipul Jamil tampil kembali ke layar kaca.

Dari paparan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengambil judul penelitian “Persepsi Netizen Instagram Terhadap Kehadiran Saipul Jamil Di Program Kopi Viral Trans TV”. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi yang timbul di kalangan netizen Instagram terhadap kehadiran

Saipul Jamil di program Kopi Viral Trans TV yang sempat menimbulkan kontroversi.

Persepsi

Persepsi adalah sebuah pengalaman yang berkaitan dengan objek, peristiwa, ataupun sebuah hubungan dimana terjadi proses untuk menafsirkan pesan ataupun untuk memberikan makna (Rakhmat, 2018). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi, yakni:

a) Perhatian (*Attention*)

Perhatian sendiri merupakan proses mental saat sebuah stimulus dianggap menonjol dibandingkan stimulus lainnya (Rakhmat, 2018). Apabila terjadi konsentrasi pada satu alat indra maka, alat indra lain akan secara tidak langsung dikesampingkan karena adanya perhatian yang dicurahkan. Menurut Wasty Soemanto dalam (Anggraeni, 2015), perhatian yaitu memusatkan tenaga dan menguatkan jiwa pada suatu objek serta mendayagunakan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.

b) Faktor fungsional

Faktor fungsional dalam diri seseorang mulanya berasal dari hal-hal yang bersifat pribadi seperti kebutuhan, pengalaman, ataupun hal lainnya (Rakhmat, 2018). Karakteristik orang yang memberi respon pada stimulus menentukan terbentuknya persepsi, bukan dari bentuk atau jenis stimulus yang diterima.

c) Faktor Struktural

Faktor struktural merupakan faktor yang berasal dari stimulus yang dihasilkan oleh fisik dan saraf seseorang (Rakhmat, 2018). Hingga pada akhirnya seseorang terbiasa

untuk mempersepsikan sesuatu sebagai suatu keseluruhan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Namun, sebelum seseorang mempersepsikan sesuatu pasti akan didahului oleh sebuah stimulus yang diterima oleh alat inderanya, baru kemudian sistem saraf sensoris yang akan mengirimkannya ke otak untuk diproses sehingga akhirnya bisa menyadari stimulus tersebut dan mempersepsikannya (Santoso, 2016).

Dalam kerangka model S-O-R pada kehadiran Saipul Jamil pada program Kopi Viral Trans TV dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Stimulus, sumber informasi atau suatu rangsangan. Stimulus disini ialah program Kopi Viral di Trans TV yang memiliki fungsi sebagai media yang memberikan informasi dan hiburan.
2. Organisme, komunikan yang menerima pesan atau para penonton acara Kopi Viral episode Saipul Jamil, dimana pada penelitian ini adalah netizen Instagram.
3. Respon, tanggapan dari khalayak atau individu pada suatu hal. Pesan yang telah diterima dan diolah khalayak akan menimbulkan respon sehingga netizen Instagram dapat mempersepsikan program Kopi Viral dengan kehadiran bintang tamu Saipul Jamil.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif

untuk menggambarkan persepsi netizen Instagram terhadap kehadiran Saipul Jamil di Program Kopi Viral Trans TV. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui kuesioner yang diukur melalui skala likert. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi literatur dari buku, jurnal, dan sumber internet yang terpercaya dengan topik pembahasan yang linear dengan penelitian ini.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dari rumusan permasalahan dari sebuah penelitian dengan dasar teori yang relevan belum pada pembuktian dari fakta yang ada di lapangan setelah pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Untuk hipotesis dari penelitian ini bersifat deskriptif yakni kehadiran Saipul Jamil di Program Kopi Viral Trans TV menimbulkan persepsi negatif bagi netizen di Instagram.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi pada penelitian ini adalah netizen Instagram di Surabaya yang memenuhi syarat-syarat tertentu untuk bisa menjadi responden dalam penelitian. Beralih pada sampel yang merupakan anggota dari populasi yang mana dipilih melalui prosedur tertentu untuk mewakili populasi. Untuk menentukan jumlah sampel sendiri tentunya berangkat dari total populasi yakni 1.105 orang netizen di Instagram yang memberikan respon terkait kehadiran Saipul Jamil di program Kopi Viral.

Kemudian untuk dapat

menghitung sampel yang peneliti butuhkan maka, akan menggunakan rumus Slovin berdasarkan teori Husein Umar (1998) dalam (Wardhani, 2013) yakni sebagai berikut dengan toleransi ketidaktelitian (*margin of error*) sebesar 10%:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir sebesar 0,1 (10%) dengan rumus di atas maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1105}{1 + 1105 \times 0,1^2}$$

$$n = 91,70$$

≈ 92

Untuk teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Dimana dalam teknik ini, anggota sampel diambil secara acak karena tidak perlu memperhatikan strata dalam populasi (Sugiyono, 2019).

Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber tanpa melalui perantara, atau dalam hal ini melalui kuesioner yang disebarluaskan. Sedangkan data sekunder adalah data lain yang diperoleh dari literatur kepustakaan ataupun sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa angket kuesioner dengan menggunakan *google form* agar bisa mencapai responden dari netizen di Surabaya. Nantinya dalam survei akan diberikan pernyataan yang menggambarkan persepsi netizen Instagram terhadap kehadiran Saipul Jamil di program Kopi Viral Trans TV. Nantinya setiap butir pernyataan di kuesioner akan diukur menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban sebagai berikut:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
- b. Tidak Setuju (TS) = 2
- c. Setuju (S) = 3
- d. Sangat Setuju (SS) = 4

Dimana nilai skor di atas akan dikali dengan jumlah jawaban dari para responden. Tujuannya untuk mengetahui frekuensi dari setiap pernyataan di kuesioner. Untuk mencari nilai frekuensi setiap pernyataan menggunakan rumus :

$$T \times P_n$$

Dimana : T = Jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan Angka Skor Likert

Namun, sebelumnya perlu dicari terlebih dahulu skor ideal dengan rumus

$$\text{Skor ideal} = \text{Nilai Skala (Skor)} \times \text{Jumlah Responden}$$

Dimana nilai skala (skor) yang digunakan adalah yang paling tinggi yakni 4. Jika jumlah responden adalah 92 orang maka, skor idealnya adalah 368.

Setelah didapatkan skor ideal, maka selanjutnya adalah menentukan interval dan interpretasi persentase dengan rumus

$$I = 100/\text{Jumlah skor (likert)}$$

Karena skor tertinggi adalah 4 maka,

$$I = 100/4$$

$$I = 25$$

Sehingga interval secara persentase adalah 25% dengan ketentuan sebagai berikut:

0% - 24,99% = Sangat tidak setuju

25% - 49,99% = Tidak Setuju

50% - 74,99% = Setuju

75% - 100% = Sangat setuju

Kemudian untuk menghitung persentase dari setiap pernyataan menggunakan rumus skala likert berikut:

Teknik Pengumpulan Data

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi dari setiap pernyataan}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada netizen. Nantinya penyebaran kuesioner akan dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih satu minggu supaya dapat mencapai kuota sampel yang telah ditetapkan.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Data

Uji Validitas

Dalam kaitannya untuk mempermudah uji validitas, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Statistic Package for Social Science* (SPSS). Untuk menganalisa hasil validitasnya, maka harus ada perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} . Instrumen dinyatakan valid apabila r_{hitung} sama dengan atau lebih besar daripada r_{tabel} , sebaliknya r_{hitung}

dinyatakan tidak valid apabila r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} .

Uji Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat kepercayaan instrumen penelitian. Menurut Priyatno dalam (Wardhani, 2013) instrumen pengukur yang reliabel adalah instrumen yang dapat mengukur sebuah gejala pada waktu lain tetapi tetap menunjukkan hasil yang serupa dengan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan instrumen skor non diskrit yang mana dalam sistem skorinya memiliki sifat gradual karena dinilai dari skor tertinggi sampai terendah (Widoyoko dalam (Wardhani, 2013). Untuk pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan software SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) for windows.

Dari hasil perhitungan, nantinya akan dibandingkan dengan standar uji reliabilitas menurut Uma Sekaran (Priyatno dalam (Wardhani, 2013) sebagai berikut :

1. Cronbach's alpha $<0,6$ = reliabilitas buruk
2. Cronbach's alpha $0,6-0,79$ = reliabilitas diterima
3. Cronbach's alpha $>0,8$ = reliabilitas baik

Sehingga dari penjelasan di atas, instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha*-nya mulai 0,6.

Teknik Analisis Data

Untuk teknik analisis data yang kami lakukan yakni dengan menggunakan teknik analisis deskriptif berupa distribusi frekuensi dan interpretasi perhitungan yang disesuaikan

dengan skala likert sebagai skala penelitian. Nantinya akan dijelaskan seperti apa persepsi yang akhirnya timbul pada netizen instagram di Surabaya terhadap kehadiran Saipul Jamil di program Kopi Viral Trans TV. Penjelasannya pun akan dibedah setiap pernyataan yang mewakili indikator dari variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum terjun untuk menyebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner, maka terlebih dahulu kuesioner tersebut harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Didapati hasil uji validitas sebesar **0,3783** dengan **signifikansi 10%** sedangkan uji reliabilitasnya sebesar **0,914** sehingga dapat dikatakan reliabel. Namun dari uji validitas didapati bahwa **25 pernyataan dinyatakan valid** sedangkan **2 lainnya dinyatakan tidak valid** sebab r_{hitung} kurang dari 0,3783. Poin kuesioner yang tidak valid ada pada poin 6 dan 20.

Setelah data kuesioner diolah didapati hasil sebagai berikut:

Dimulai dari pernyataan-pernyataan yang bagian dari indikator perhatian, disini terlihat bahwa pada pernyataan terkait pengetahuan tentang kehadiran Saipul jamil di program Kopi Viral memantik reaksi negatif dari masyarakat memiliki indeks persentase sebesar **88%** atau berada pada interval **sangat setuju**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa memang masyarakat utamanya netizen instagram sangat setuju bahwa kehadiran Saipul Jamil memang memantik reaksi negatif.

Kemudian berkaitan

dukungan terhadap petisi boikot Saipul Jamil untuk muncul di media pun memiliki indeks persentase sebesar **80%** atau berada pada interval **sangat setuju** dalam artian memang sebagian besar responden mendukung adanya petisi yang dimulai di media sosial. Tidak hanya sampai pada tahap mendukung, melainkan juga pada aspek untuk mengikuti perkembangan boikot yang ditujukan pada Saipul Jamil. Terbukti dari indeks persentase sebesar **63%** yang berarti **setuju** bahwa memang responden mengikuti perkembangan kasus tersebut.

Berlanjut pada pernyataan tentang banyaknya kreator konten yang menjadikan Saipul Jamil sebagai topik ulasan juga memiliki indeks persentase **84%** atau masuk pada interval **sangat setuju**. Dalam artian, responden setuju bahwa banyak konten bermunculan yang membahas Saipul Jamil sejak kehadirannya di Kopi Viral Trans TV.

Responden juga sadar bahwa kehadiran Saipul Jamil berpengaruh atas datangnya komentar negatif pada program Kopi Viral dan Trans TV dari netizen terbukti dengan indeks persentase **88%** atau **sangat setuju** dengan hal ini. Walaupun responden juga menyadari bahwa kehadiran Saipul Jamil di televisi dimaksudkan untuk mengambil sudut pandang lain sejak pembebasannya. Terbukti dengan indeks persentase sebesar **69%** yang masuk dalam interval **setuju**. Namun, responden pun juga memberikan pandangan bahwa

kebebasan Saipul Jamil bukanlah konten yang menarik untuk ditonton karena indeks persentasenya hanya **35%** atau masuk pada interval **tidak setuju**. Responden juga merasa bahwa dengan diundangnya Saipul Jamil hanya semata untuk menjual kisah hidup semasa remaja yang mana hal ini mendapatkan indeks persentase **75%** atau masuk dalam interval **setuju**.

Hal yang sering dilakukan oleh media adalah memanfaatkan publik figur yang pernah tersandung kasus demi menarik perhatian dan memicu sensasi. Hal ini bahkan memperoleh indeks persentase **93%** atau masuk dalam kategori **sangat setuju**. Responden merasa bahwa Saipul Jamil bukan orang yang bisa diberikan kesempatan kedua untuk berkarya kembali di dunia hiburan karena indeks persentasenya hanya **45%** atau masuk dalam interval **tidak setuju**. Secara tidak langsung dengan diundangnya Saipul Jamil dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana gambaran kualitas program yang tayang di televisi yang mana hal ini mendapatkan indeks persentase **81%** atau masuk kategori interval **sangat setuju**. Selain itu, responden merasa bahwa mereka **tidak setuju** dianggap tetap menyukai Kopi Viral setelah diundangnya Saipul Jamil walaupun memang hanya untuk tujuan hiburan. Hal tersebut dibuktikan dengan indeks persentase sebesar **38%**.

Indeks persentase sebesar **86%** atau dalam kategori **sangat setuju** berkaitan dengan pernyataan bahwa dengan kehadiran Saipul Jamil di Kopi Viral menunjukkan ketidakberpihakan media pada

korban pelecehan seksual. Selain itu, indeks persentase tinggi lainnya juga ditunjukkan pada pernyataan tentang kehadiran Saipul Jamil yang membawa dampak buruk secara psikologis bagi para korban dengan nilai sebesar **91%** atau dalam kategori **sangat setuju**.

Beralih pada indikator fungsional, responden merasa **tidak setuju** bahwa tayangan Kopi Viral dengan Saipul Jamil mencukupi kebutuhan mereka. Hal ini dibuktikan dengan indeks persentase sebesar **31%**. Interval penilaian **tidak setuju** juga ditunjukkan pada pernyataan bahwa kebutuhan terkait informasi baru responden bisa didapatkan saat menonton program Kopi Viral dengan bintang tamu Saipul Jamil yang mendapatkan indek persentase sebesar **35%**. Selain itu, indeks persentase sebesar **43%** atau dalam kategori interval **tidak setuju** didapatkan oleh pernyataan bahwa responden dapat mengambil pelajaran dari kisah hidup Saipul Jamil yang diceritakan di program Kopi Viral.

Responden juga merasa **tidak setuju** bahwa kehadiran Saipul Jamil sebagai bintang tamu dapat menginspirasi penonton, dimana hal ini mendapat indeks persentase sebesar **36%**. Namun, indeks persentase sebesar **75%** atau masuk dalam interval **setuju** didapatkan pada pernyataan bahwa cara pandang responden semakin memburuk sejak kehadiran Saipul Jamil di Kopi Viral setelah bebas dari penjara.

Terakhir pada indikator struktural, pernyataan seputar kehadiran Saipul Jamil di program

Kopi Viral menunjukkan bahwa Saipul Jamil adalah sosok yang masih punya pengaruh besar untuk menarik perhatian penonton, masuk dalam interval **setuju** dengan indeks persentase sebesar **53%**. Selanjutnya, responden merasa bahwa diundangnya Saipul Jamil di program Kopi Viral sudah sesuai dengan tema program tersebut yang fokus mengundang sesuatu yang viral dan ramai dibicarakan. Hal ini dibuktikan dengan indeks persentase **56%** dimana masuk dalam interval **setuju**. Indeks persentase **61%** dengan kategori **setuju** ditunjukkan pada pernyataan bahwa responden merasa Kopi Viral dapat mendongkrak popularitas dengan keviralan Saipul Jamil.

Kemudian interval **sangat setuju** dengan indeks persentase **82%** didapatkan oleh pernyataan bahwa lingkungan sosial responden sebagai kaum intelektual menolak kehadiran Saipul Jamil di televisi. Kategori interval **sangat setuju** juga diperoleh pada pernyataan bahwa responden sadar dengan bila hadirnya Saipul Jamil kembali ke program televisi tak lepas dari pengaruh masyarakat Indonesia yang terlalu mudah memaafkan publik figur. Hal ini dibuktikan dengan indeks persentase sebesar **80%**. Pada pernyataan terakhir kuesioner, responden merasa **sangat setuju** bahwa masih ada sosok lain yang punya nilai keviralan dan dampak positif yang lebih baik dibanding Saipul Jamil, dimana memperoleh indeks persentase **96%**.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kuesioner ditemukan hasil bahwa pada **indikator perhatian** mayoritas responden menyatakan **setuju** dan **sangat setuju** bahwa kehadiran Saipul Jamil di Program Kopi Viral Trans TV menimbulkan persepsi negatif bagi netizen di Instagram. Persepsi negatif ini didukung oleh **ketidak setujuan** responden bahwa Saipul Jamil layak diberikan kesempatan kedua untuk kembali ke dunia hiburan dan bebasnya Saipul Jamil dari penjara merupakan konten baru yang menarik untuk ditonton. Dalam **indikator faktor struktural**, persepsi negatif netizen instagram ditunjukkan bahwa mereka merasa **tidak setuju** bila tayangan Saipul Jamil di program Kopi Viral dapat mencukupi kebutuhan hiburan, menginspirasi penonton, dan memberikan pelajaran hidup.

Namun, pada **indikator faktor fungsional** ditunjukkan bahwa responden meyakini Saipul Jamil masih menjadi sosok yang mempunyai pengaruh besar dalam menarik perhatian penonton. Meskipun demikian, hasil kuesioner pada indikator ini juga menunjukkan

responden **sangat setuju** bahwa merasa masih ada sosok lain yang memiliki nilai keviralan dengan dampak lebih positif dibanding Saipul Jamil.

Dari persepsi negatif yang timbul akibat kehadiran Saipul Jamil di program Kopi Viral Trans TV seharusnya bisa menjadi sebuah pembelajaran bagi Trans TV ataupun pihak stasiun televisi lain agar lebih selektif dalam mengundang bintang tamu untuk setiap program acaranya. Hal ini penting mengingat saat ini masyarakat sudah bisa kritis dalam menilai tayangan yang ada di media. Ditambah lagi, akses untuk memberikan umpan balik kini juga lebih mudah dilakukan sejak kehadiran media sosial. Televisi tentunya harus bisa kembali memperhatikan nilai edukasi dari setiap program yang dihadirkan tidak hanya berfokus pada tujuan untuk mendapatkan banyak penonton yang justru pada akhirnya akan menimbulkan banyak hal-hal yang merugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Puspitasari, L. (2018). Media Televisi Di Era Internet. *ProTVF*, 2(1), 101. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.19880>
- Anggraeni, R. (2015). Hubungan Persepsi Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri. *SOSIALITAS*, 6(2). <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/5612>
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2017). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Revisi). Simbiosa Rekatama Media.
- Lubabah, R. G. (2021). *Kasus, KemenPPPA Catat Kekerasan Seksual Tertinggi Sebanyak 7.191*. <https://www.merdeka.com/peristiwa/kemenpppa-catat-kekerasan-seksual-tertinggi-sebanyak-7191-kasus.html>
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi* (Revisi). Simbiosa Rekatama Media.
- Santoso, A. (2016). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROGRAM TALKSHOW MATA NAJWA DI METRO TV (Study Deskriptif Kuantitatif Pada Mahasiswa LPM Pabelan UMS Terhadap Mata Najwa Periode 18 November 2015 - 15 Maret 2016). In *Publikasi Ilmiah* (Issue November 2015). http://eprints.ums.ac.id/46212/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- TV, T. (2021). *Kopi Viral*. <https://www.transtv.co.id/program/154/kopi-viral>
- Wardhani, W. (2013). *PENILAIAN KOGNITIF TERHADAP KEAMANAN DAN KENYAMANAN PARKIR DI UPI: Studi Deskriptif pada Mahasiswa Pengendara Sepeda Motor di Universitas Pendidikan Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia.